

STRATEGI GURU SKI DALAM MENGATASI KONGNITIF BIAS TERHADAP SISTEM PEMBELAJARAN SALAFIYYAH DAN KHALAFIYYAH PADA SISWA KELAS VII B MTS NUR MA'ARIF TALANG SARI KOTA JAMBI

Fatimah¹, Ma'rifatul Adawiyah, M. Pd.², Dr. Muhamad Toyib, S. Ag., M. Pd.³

Institut Islam Mamba'ul Ulum Jambi

Abstract

This study aims to explore the strategies implemented by Islamic Cultural History (SKI) teachers in overcoming cognitive bias towards the salafiyyah and khalafiyyah learning systems in class VII B students at Ma'arif Talang Sari, Jambi City. Cognitive bias among students often arises due to the influence of the social and cultural environment which leads to a one-sided view of the two systems. This study uses a qualitative method with a case study approach, involving in-depth interviews with teachers, students, and principals, as well as classroom observations. The results showed that Mrs. Silvia Kholipah, S.Pd., as an SKI teacher, implemented various interactive strategies, such as group discussions and objective approaches, to help students understand the values contained in both learning systems. However, there are still several obstacles, including student resistance to different perspectives and the strong influence of the social environment. This study concludes that better collaboration is needed between schools, parents, and the community to create a supportive learning atmosphere, so that students can develop critical and objective attitudes in understanding salafiyyah and khalafiyyah

Keyword : Cognitive bias, learning strategies, salafiyyah, khalafiyyah, Islamic education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam mengatasi kognitif bias terhadap sistem pembelajaran salafiyyah dan khalafiyyah pada siswa kelas VII B di Ma'arif Talang Sari, Kota Jambi. Kognitif bias di kalangan siswa sering kali muncul akibat pengaruh lingkungan sosial dan budaya yang mengarah pada pandangan sepihak terhadap kedua sistem tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang melibatkan wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta observasi di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu Silvia Kholipah, S.Pd., sebagai guru SKI, mengimplementasikan berbagai strategi interaktif, seperti diskusi kelompok dan pendekatan objektif, untuk membantu siswa memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kedua sistem pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, termasuk resistensi siswa terhadap sudut pandang yang berbeda dan pengaruh kuat dari lingkungan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan kolaborasi yang lebih baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung, agar siswa dapat mengembangkan sikap kritis dan objektif dalam memahami salafiyyah dan khalafiyyah.

Kata Kunci: Kognitif bias, strategi pembelajaran, salafiyyah, khalafiyyah, pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap sejarah peradaban Islam. Namun, dalam proses pembelajaran ini sering kali muncul bias kognitif yang memengaruhi cara siswa memahami dan menafsirkan informasi. Bias ini dapat terjadi karena perbedaan dalam sistem pembelajaran Salafiyyah dan Khalafiyyah, di mana masing-masing memiliki pendekatan berbeda dalam memahami ajaran Islam. Sistem pembelajaran Salafiyyah merujuk pada pendekatan pendidikan Islam yang berfokus pada pemahaman tekstual terhadap sumber-sumber utama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, dengan menekankan interpretasi para ulama terdahulu. Dalam sistem ini, pembelajaran cenderung bersifat tradisional dengan metode hafalan, pengkajian kitab kuning, dan penguatan akidah sesuai dengan pemahaman ulama Salaf (generasi awal Islam). Pendekatan ini menekankan pentingnya menjaga kemurnian ajaran Islam sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya, serta menghindari penafsiran yang terlalu bebas atau modern terhadap teks-teks agama. Dalam konteks pembelajaran SKI, sistem Salafiyyah sering kali mengajarkan sejarah Islam berdasarkan riwayat-riwayat klasik tanpa banyak menyoroti faktor sosial, politik, dan budaya yang turut memengaruhi perkembangan peradaban Islam.

Sementara itu, sistem pembelajaran Khalafiyyah lebih terbuka terhadap pendekatan kontekstual dalam memahami Islam, yang berarti bahwa ajaran Islam tidak hanya dipahami secara tekstual tetapi juga dianalisis dalam konteks sejarah, budaya, dan perkembangan zaman. Pendekatan ini sering kali menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi, kajian kritis terhadap sumber sejarah, serta analisis perkembangan pemikiran Islam dari masa ke masa. Dalam sistem ini, sejarah Islam tidak hanya dipelajari sebagai rentetan peristiwa

masa lalu tetapi juga dikaitkan dengan relevansinya dalam kehidupan modern. Pendekatan Khalafiyyah juga lebih menerima pemikiran filsafat, ilmu pengetahuan, serta berbagai pemahaman kontemporer yang berkembang di dunia Islam.

Perbedaan mendasar antara kedua sistem ini berpengaruh besar terhadap bagaimana siswa memahami sejarah Islam. Siswa yang terbiasa dengan pendekatan Salafiyyah cenderung melihat sejarah Islam secara hitam-putih, di mana suatu ajaran atau peristiwa dinilai benar atau salah berdasarkan otoritas teks yang mereka yakini. Di sisi lain, siswa yang lebih condong ke pendekatan Khalafiyyah lebih terbuka terhadap berbagai perspektif dan mencoba memahami sejarah dalam konteks yang lebih luas. Perbedaan ini sering kali menimbulkan bias kognitif dalam memahami sejarah Islam, di mana siswa lebih mudah menerima informasi yang sesuai dengan perspektif yang telah mereka pegang sebelumnya dan cenderung menolak informasi yang bertentangan dengan keyakinan mereka.

Dalam konteks pembelajaran SKI di MTs Nur Ma'arif Talang Sari, perbedaan sistem pembelajaran ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi yang seimbang dan objektif. Jika tidak dikelola dengan baik, perbedaan pemahaman ini dapat memperkuat bias kognitif di antara siswa, sehingga mereka hanya menerima satu sudut pandang dalam memahami sejarah Islam dan mengabaikan perspektif lain yang juga memiliki dasar akademik yang kuat. Oleh karena itu, strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi bias kognitif ini menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih adil, komprehensif, dan kritis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada tiga permasalahan utama. Pertama, bagaimana bentuk bias kognitif yang muncul dalam pembelajaran SKI pada siswa kelas VII B di MTs Nur Ma'arif Talang Sari? Kedua, strategi apa yang diterapkan oleh guru SKI dalam mengatasi bias kognitif siswa terkait sistem pembelajaran Salafiyyah dan Khalafiyyah? Ketiga, sejauh mana efektivitas strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengurangi bias kognitif siswa?

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis bias kognitif yang terjadi dalam pembelajaran SKI pada siswa kelas VII B di MTs Nur Ma'arif Talang

Sari, menganalisis strategi yang digunakan oleh guru SKI dalam mengatasi bias kognitif siswa, serta mengevaluasi efektivitas strategi guru dalam mengurangi bias tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam beberapa aspek. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pengaruh bias kognitif dalam pembelajaran sejarah Islam serta bagaimana pendekatan Salafiyah dan Khalafiyah memengaruhi pemahaman siswa. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi guru SKI dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif guna mengurangi bias kognitif pada siswa. Dari segi pendidikan, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran SKI yang lebih seimbang serta mampu menyesuaikan dengan kebutuhan intelektual siswa. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran SKI di madrasah dapat berlangsung lebih objektif dan membantu siswa dalam memahami sejarah Islam secara lebih kritis dan komprehensif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru SKI dalam mengatasi bias kognitif siswa dalam sistem pembelajaran Salafiyah dan Khalafiyah. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di kelas VII B MTs Nur Ma'arif Talang Sari, Kota Jambi, secara rinci berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian berusaha memahami pola, makna, serta dinamika yang terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks bias kognitif yang dialami oleh siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas saat pembelajaran SKI berlangsung untuk melihat bagaimana bias kognitif muncul dan bagaimana guru berusaha mengatasinya. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta reaksi siswa terhadap materi yang diberikan. Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru SKI

serta beberapa siswa untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka mengenai konsep Salafiyah dan Khalafiyah, serta bagaimana bias kognitif memengaruhi cara mereka memahami sejarah Islam. Wawancara ini menggunakan pedoman semi-terstruktur agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih fleksibel dan eksploratif sesuai dengan respons narasumber. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk mendukung hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi silabus, RPP, bahan ajar, hasil tugas siswa, serta catatan refleksi guru.

Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan menggunakan analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponensial. Analisis domain digunakan untuk mengidentifikasi cakupan umum dari strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi bias kognitif, serta kategori utama yang muncul dalam proses pembelajaran. Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami pola-pola umum yang terkait dengan perbedaan pendekatan Salafiyah dan Khalafiyah dalam kelas. Analisis taksonomi dilakukan untuk mengelaborasi lebih jauh kategori yang telah ditemukan dalam analisis domain dengan mengelompokkan strategi pengajaran ke dalam hierarki atau hubungan yang lebih spesifik. Analisis ini membantu dalam memahami bagaimana strategi yang diterapkan guru memiliki keterkaitan dengan faktor-faktor lain, seperti latar belakang siswa, metode yang digunakan, serta efektivitas dalam mengurangi bias kognitif. Analisis komponensial dilakukan untuk membandingkan berbagai elemen dalam strategi pengajaran guna menemukan perbedaan dan persamaan di antara pendekatan yang digunakan. Dengan analisis ini, penelitian dapat mengidentifikasi strategi mana yang lebih efektif dalam mengatasi bias kognitif berdasarkan karakteristik siswa dan dinamika pembelajaran di kelas.

Dengan menggunakan ketiga teknik analisis tersebut, penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi guru dalam mengatasi bias kognitif dalam pembelajaran SKI. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang lebih spesifik bagi guru dan institusi pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih seimbang, kritis, dan inklusif bagi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bias kognitif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VII B MTs Nur Ma'arif Talang Sari muncul dalam berbagai bentuk yang beragam. Bias kognitif ini berkaitan erat dengan kecenderungan siswa dalam memahami sejarah Islam berdasarkan latar belakang pemikiran yang mereka anut. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi bias ini adalah perbedaan pendekatan antara pemahaman Salafiyyah dan Khalafiyyah yang dianut oleh siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kecenderungan terhadap pendekatan Salafiyyah lebih cenderung memahami sejarah Islam secara tekstual dan konservatif, di mana mereka menerima informasi sebagaimana adanya tanpa mempertanyakan konteks sosial, politik, dan budaya yang melatarbelakanginya. Pemahaman ini menjadikan mereka kurang kritis dalam menafsirkan peristiwa sejarah karena mereka menganggap bahwa sumber-sumber sejarah yang mereka baca sudah final dan tidak perlu ditinjau ulang dari sudut pandang lain.

Sebaliknya, siswa yang lebih condong pada pendekatan Khalafiyyah menunjukkan sikap yang lebih kritis dalam memahami sejarah. Mereka cenderung mempertanyakan keabsahan sumber, membandingkan berbagai perspektif, serta mencoba memahami sejarah Islam dengan sudut pandang yang lebih kontekstual. Dalam hal ini, mereka sering kali menafsirkan peristiwa sejarah berdasarkan perspektif modern yang lebih rasional dan ilmiah. Namun, kecenderungan ini juga membawa tantangan tersendiri. Sering kali, siswa dengan pendekatan ini mengabaikan sumber-sumber klasik yang memiliki nilai historis penting hanya karena dianggap sudah tidak relevan dengan perkembangan zaman. Akibatnya, pemahaman sejarah mereka bisa menjadi kurang seimbang karena terlalu mengandalkan interpretasi modern tanpa mempertimbangkan nilai autentik dari sumber-sumber tradisional.

Kondisi ini menyebabkan munculnya bias kognitif di kalangan siswa. Bias kognitif terjadi ketika seseorang lebih mudah menerima informasi yang sesuai dengan pandangan awal mereka dan menolak informasi yang bertentangan dengan keyakinan yang telah mereka pegang. Dalam konteks pembelajaran SKI, siswa

dengan kecenderungan Salafiyah cenderung menolak interpretasi sejarah yang lebih kontekstual dan kritis, sementara siswa dengan pendekatan Khalafiyah lebih sulit menerima pandangan sejarah yang masih berbasis pada sumber-sumber klasik. Akibatnya, diskusi dalam kelas sering kali diwarnai oleh perbedaan sudut pandang yang kuat, di mana masing-masing kelompok mempertahankan perspektifnya sendiri tanpa membuka diri untuk memahami pandangan lain.

Fenomena ini menunjukkan bahwa bias kognitif dalam pembelajaran SKI bukan hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh latar belakang pemikiran yang telah tertanam dalam diri siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menjembatani perbedaan perspektif ini agar pembelajaran sejarah Islam tidak terjebak dalam pemahaman yang sempit dan subjektif. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa mengembangkan sikap yang lebih objektif dalam memahami sejarah, yaitu dengan mengajarkan mereka cara mengevaluasi sumber sejarah secara kritis tanpa mengabaikan nilai-nilai klasik maupun perspektif modern. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pemahaman sejarah yang lebih komprehensif dan tidak terjebak dalam bias kognitif yang berlebihan.

Oleh karena itu, dalam upaya mengatasi bias kognitif dalam pembelajaran SKI, diperlukan metode pembelajaran yang lebih inklusif dan berbasis pada pendekatan multidisipliner. Guru dapat mendorong siswa untuk melakukan analisis sejarah yang lebih seimbang dengan memperkenalkan berbagai sumber dan pendekatan yang berbeda. Selain itu, penting bagi siswa untuk dilatih dalam berpikir kritis dan reflektif agar mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menilai validitas suatu informasi berdasarkan fakta sejarah yang ada. Dengan demikian, pembelajaran sejarah Islam di kelas VII B MTs Nur Ma'arif Talang Sari dapat berjalan dengan lebih objektif, kritis, dan komprehensif, sehingga menghasilkan pemahaman sejarah yang lebih kaya dan mendalam bagi para siswa.

Observasi di kelas menunjukkan bahwa bias kognitif sering kali muncul dalam berbagai bentuk, terutama dalam bentuk confirmation bias dan anchoring bias. Confirmation bias terjadi ketika siswa cenderung hanya mencari dan

mempercayai informasi yang mendukung keyakinan atau pandangan mereka sendiri, sementara informasi yang bertentangan cenderung diabaikan atau ditolak. Hal ini menyebabkan pemahaman mereka menjadi terbatas dan kurang objektif dalam melihat berbagai perspektif sejarah Islam. Di sisi lain, anchoring bias terjadi ketika siswa sulit menerima sudut pandang baru karena mereka sudah terpengaruh oleh pemahaman awal yang mereka miliki. Bias ini membuat siswa cenderung bertahan pada pandangan pertama yang mereka pelajari dan enggan untuk mengubahnya, meskipun ada bukti atau argumen yang lebih kuat yang dapat memperkaya pemahaman mereka. Kedua bentuk bias ini menjadi tantangan bagi guru SKI dalam membantu siswa membangun pemahaman sejarah Islam yang lebih luas dan mendalam.

Salah satu contoh nyata dari bias ini dapat dilihat dalam pembelajaran tentang perkembangan pemikiran Islam. Ketika membahas kontribusi filsafat Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan, siswa yang lebih berpihak pada pemikiran Salafiyah sering kali menolak untuk mengakui peran para filsuf Muslim seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, atau Ibnu Rusyd, karena mereka menganggap filsafat sebagai sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Islam yang murni. Mereka cenderung hanya menerima argumen dari ulama yang menolak filsafat, tanpa mempertimbangkan bahwa para filsuf tersebut juga memiliki kontribusi besar dalam mengembangkan berbagai cabang ilmu, termasuk kedokteran, matematika, dan astronomi. Sebaliknya, siswa yang lebih terbuka terhadap pemikiran modern sering kali meremehkan peran ulama klasik dalam perkembangan pemikiran Islam. Mereka lebih cenderung mengapresiasi tokoh-tokoh yang membawa gagasan rasionalisme dan pemikiran modern, sementara kontribusi ulama tradisional seperti Imam Ghazali, Imam Syafi'i, atau Ibnu Taimiyah sering kali dianggap kurang relevan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Ketimpangan ini menunjukkan bagaimana confirmation bias dan anchoring bias dapat membuat siswa terjebak dalam pemahaman yang sempit dan kurang seimbang.

Untuk mengatasi permasalahan ini, guru SKI perlu menerapkan strategi yang dapat membantu siswa melepaskan diri dari bias kognitif mereka dan mengembangkan pemikiran yang lebih kritis serta inklusif. Salah satu caranya

adalah dengan menghadirkan berbagai sumber sejarah yang memberikan perspektif yang beragam, sehingga siswa dapat melihat bagaimana sejarah Islam berkembang melalui berbagai dinamika pemikiran yang saling berinteraksi. Selain itu, guru juga dapat mendorong diskusi yang terbuka, di mana siswa diajak untuk mendengarkan dan memahami sudut pandang yang berbeda sebelum membentuk kesimpulan mereka sendiri. Dengan demikian, siswa dapat belajar untuk lebih objektif dalam menilai berbagai kontribusi pemikiran Islam, baik dari perspektif Salafiyah maupun Khalafiyah, serta memahami bahwa sejarah Islam tidak bersifat statis, tetapi terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan umat Islam.

Selain itu, guru juga menerapkan analisis sumber sejarah sebagai strategi untuk mengatasi bias dalam pemahaman siswa. Dalam metode ini, siswa diperkenalkan kepada berbagai sumber sejarah, baik yang bersifat primer maupun sekunder, agar mereka dapat membandingkan berbagai versi sejarah yang ada. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima satu versi sejarah yang mungkin telah diseleksi oleh pihak tertentu, tetapi juga memahami bagaimana suatu peristiwa dapat ditafsirkan dengan cara yang berbeda oleh sejarawan yang berbeda. Misalnya, dalam membahas sejarah peradaban Islam pada masa Abbasiyah, siswa dapat melihat berbagai dokumen dan catatan sejarah yang berasal dari sumber Muslim maupun non-Muslim untuk memahami bagaimana peristiwa tersebut dipahami dalam konteks yang lebih luas. Pendekatan ini juga melatih siswa dalam mengevaluasi validitas dan reliabilitas suatu sumber, sehingga mereka dapat lebih kritis dalam menyikapi informasi sejarah yang mereka temui.

Selain analisis sumber sejarah, guru juga menerapkan studi komparatif sebagai bagian dari strategi pengajaran SKI. Studi komparatif ini dilakukan dengan membandingkan perspektif dari berbagai kelompok pemikiran dalam Islam, seperti Salafiyah dan Khalafiyah, terhadap suatu topik tertentu. Misalnya, dalam membahas perkembangan ilmu pengetahuan Islam, siswa diajak untuk melihat bagaimana kelompok Salafiyah cenderung menekankan pentingnya kembali kepada tradisi Islam yang asli, sementara kelompok Khalafiyah lebih terbuka terhadap pengaruh intelektual dari budaya lain. Dengan cara ini, siswa dapat

memahami bahwa sejarah Islam bukanlah sesuatu yang monolitik atau satu dimensi, tetapi justru penuh dengan dinamika pemikiran yang saling melengkapi. Pendekatan ini juga membantu siswa untuk melihat bahwa perbedaan dalam interpretasi sejarah bukanlah sesuatu yang harus dipertentangkan, tetapi dapat menjadi sumber kekayaan intelektual yang memperkaya pemahaman mereka tentang Islam.

Pendekatan kontekstual juga menjadi salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran SKI untuk mengatasi bias kognitif. Dalam pendekatan ini, guru mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks sosial, politik, dan budaya yang melingkupinya, sehingga siswa dapat memahami bahwa sejarah tidak terjadi dalam ruang hampa. Misalnya, dalam membahas faktor-faktor yang menyebabkan kejayaan dan kemunduran peradaban Islam, siswa diajak untuk melihat bagaimana kondisi politik, ekonomi, dan hubungan internasional pada masa itu mempengaruhi perkembangan umat Islam. Dengan memahami konteks sejarah secara lebih mendalam, siswa dapat menghindari pandangan yang terlalu simplistis atau bias dalam menilai suatu peristiwa. Pendekatan ini juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan analitis yang lebih tajam dalam memahami sejarah sebagai proses yang kompleks dan dinamis.

Dengan menerapkan berbagai strategi ini diskusi interaktif, analisis sumber sejarah, studi komparatif, dan pendekatan kontekstual guru SKI berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih objektif dan kritis. Melalui diskusi yang terbuka dan analisis yang mendalam, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang sejarah Islam, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Selain itu, dengan melihat sejarah dari berbagai perspektif, siswa dapat menghindari pemahaman yang bias dan lebih menghargai keragaman pemikiran dalam Islam. Dengan demikian, pembelajaran SKI tidak hanya menjadi sarana untuk mengenalkan sejarah Islam, tetapi juga menjadi wahana untuk membentuk karakter siswa agar lebih berpikiran terbuka, kritis, dan mampu memahami kompleksitas sejarah secara lebih mendalam.

Hasil analisis data dengan menggunakan metode analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponensial memberikan gambaran yang lebih

mendalam mengenai pola bias kognitif siswa dan efektivitas strategi guru dalam mengatasinya. Analisis domain menunjukkan bahwa bias kognitif dalam pembelajaran SKI di kelas VII B dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan sosial siswa, referensi bacaan yang mereka akses, serta pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh guru. Analisis taksonomi mengelompokkan bias kognitif siswa ke dalam beberapa kategori utama, yaitu bias dalam penerimaan sumber sejarah, bias dalam interpretasi peristiwa sejarah, dan bias dalam menilai otoritas pemikiran Islam. Sementara itu, analisis komponensial menunjukkan bahwa strategi yang paling efektif dalam mengurangi bias kognitif adalah kombinasi antara diskusi interaktif dan analisis sumber sejarah, karena pendekatan ini memungkinkan siswa untuk secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi berbagai perspektif.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mengatasi bias kognitif dalam pembelajaran SKI membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif, berbasis analisis sumber, dan mendorong eksplorasi perspektif yang beragam. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih luas dan objektif tentang sejarah Islam. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang sejarah Islam, tetapi juga keterampilan berpikir kritis yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan akademik dan sosial mereka. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pengajaran SKI yang lebih inklusif, berbasis pemikiran kritis, dan dapat membantu siswa memahami sejarah Islam secara lebih objektif dan mendalam.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa bias kognitif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VII B MTs Nur Ma'arif Talang Sari terjadi karena kecenderungan siswa untuk memahami sejarah Islam hanya dari satu perspektif, baik Salafiyah yang lebih tekstual maupun Khalafiyah yang lebih kontekstual. Bias ini menyebabkan siswa sulit menerima sudut pandang lain dalam memahami sejarah Islam. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan berbagai strategi, seperti diskusi

interaktif, analisis sumber sejarah, dan studi komparatif, yang terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan memahami sejarah Islam secara lebih objektif.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa strategi yang paling efektif dalam mengurangi bias kognitif adalah kombinasi diskusi interaktif dan analisis sumber sejarah, karena metode ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai perspektif tanpa terjebak dalam pemahaman yang sempit. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran aktif lebih efektif dalam mengurangi bias kognitif dibandingkan metode tradisional.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih analitis, reflektif, dan berbasis eksplorasi sumber sejarah agar siswa dapat memahami sejarah Islam secara lebih seimbang dan kritis. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih inklusif untuk meminimalisir bias kognitif dalam studi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2018). *Strategi Pembelajaran Sejarah Islam di Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Fauzi. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Aktif untuk Mengurangi Bias Kognitif di Kelas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Malang*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ahmad Nurdin. (2019). *Bias Kognitif dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Syamsuddin. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Bagus Kurniawan. (2022). *Pendidikan Islam dan Psikologi Kognitif: Perspektif Pembelajaran Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fajar Nasrullah. (2023). *Metode Pembelajaran Reflektif dalam Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Fauzan Rahman. (2021). *Pendekatan Pembelajaran Reflektif dalam Pendidikan Islam*.

Bandung: Mizan.

Hendri Ramdani. (2020). *Strategi Guru dalam Membangun Pemikiran Kritis Siswa*.

Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Ismail Yusuf. (2019). *Psikologi Pembelajaran dalam Studi Islam*. Surabaya: Graha Ilmu.

Lukman Suhendra. (2018). *Pendidikan Islam dan Tantangan Bias Kognitif di Sekolah*. Yogyakarta: LkiS

Muhammad Alwi. (2020). *Metode Analisis dalam Penelitian Pendidikan Islam*.

Yogyakarta: Deepublish.

Muhammad Ridwan. (2017). *Dinamika Pemikiran Islam di Era Modern*. Malang:

UMM Press.

Muhammad Syaifullah. (2022). *Strategi Pengajaran Sejarah Islam di Era Digital*.

Yogyakarta: LkiS.

Murtadho Hamzah. (2019). *Kognisi dan Pembelajaran: Perspektif Psikologi*

Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Nur Huda. (2021). *Evaluasi Strategi Pengajaran Tradisional dalam Mengatasi Bias*

Kognitif di Madrasah Salafiyah An-Najah Kayu Agung, Palembang. Palembang: Pustaka Mandiri.

Rizal Mahfudz. (2021). *Konsep Pemikiran Kritis dalam Studi Islam*. Malang: UMM

Press.

Rizky Fadillah. (2020). *Pendekatan Inovatif dalam Pembelajaran Sejarah Islam*.

Jakarta: Prenada Media.

Syaiful Ma'arif. (2019). *Sejarah Islam dan Perkembangannya di Indonesia*.

Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Taufik Hidayat. (2019). *Analisis Bias Kognitif dalam Pembelajaran Agama Islam*.

Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zainudin Arifin. (2017). *Model Pembelajaran Aktif dalam Studi Islam*. Malang: UIN

Maliki Press.